

**ANALISIS USAHATANI PADI SAWAH  
(Suatu Kasus di Desa Karyamukti Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis)**

**Oleh :**

**Reni Herliani<sup>1</sup>, Dedi herdiansah Sujaya<sup>2</sup>, Cecep Pardani<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Galuh

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Pertanian Universitas Galuh

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis: 1) Besarnya biaya, penerimaan, dan pendapatan usahatani padi sawah per hektar per satu kali proses produksi di Desa Karyamukti Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis. 2) R/C usahatani padi sawah per hektar per satu kali proses produksi di Desa Karyamukti Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis.

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode survai dengan mengambil kasus di Desa Karyamukti Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis. Jumlah petani yang dijadikan responden diambil sebanyak 30 petani, yaitu 30 persen dari jumlah anggota populasi 101 orang petani dengan menggunakan metode acak sederhana (*simple random sampling*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Rata-rata biaya yang dikeluarkan dalam usahatani padi per hektar per satu kali proses produksi sebesar Rp. 2.016.588,97, dan penerimaan sebesar Rp. 5.383.840, sehingga diperoleh pendapatan sebesar Rp. 3.367.251,03. 2) Besarnya nilai R/C usahatani padi sawah per hektar per satu kali proses produksi adalah 2,67. Artinya dari setiap Rp. 1,00 biaya yang dikeluarkan maka diperoleh penerimaan sebesar Rp. 2,67, sehingga memperoleh pendapatan sebesar Rp. 1,67.

**Kata Kunci :** *Usahatani, Padi, Bajarsari*

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara agraris, dimana sektor pertanian memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja di sektor pertanian dan produk nasional berasal dari pertanian. Program pembangunan pertanian diarahkan untuk dapat memberikan pelayanan yang prima pada petani, sehingga dapat menumbuhkan kesadaran bagi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan pertanian (Rahim dan Hastuti, 2007).

Dengan kata lain komoditas pertanian merupakan sumber pangan bagi manusia yang akan memberikan gizi yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan kesehatan manusia (Sutanto, 2012).

Kabupaten Ciamis merupakan salah satu sentra produk padi yang ada di Provinsi Jawa Barat. Adapun luas panen, produksi dan produktivitas padi di Kabupaten Ciamis (Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Ciamis, 2015).

**Identifikasi Masalah**

Bedasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah penelitian sebagai berikut :

1. Berapa besar biaya , penerimaan, dan pendapatan usahatani padi sawah per hektar per satu kali proses produksi di Desa Karyamukti Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis ?
2. Berapa R/C usahatani padi sawah per hektar per satu kali proses produksi di Desa Karyamukti Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis ?

**Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode survai dengan mengambil kasus di Desa Karyamukti Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis. Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alami, dengan cara melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono, 2007).

**Operasionalisasi Variabel**

Untuk mempermudah dan memperjelas pemahaman dalam penelitian ini, maka variabel-variabel yang diamati dan berhubungan dengan penelitian ini dioperasionalkan sebagai berikut:

1. Satu kali musim tanam adalah mulai dari persiapan penanaman benih padi sampai dengan padi siap dipasarkan selama 4 bulan.

2. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan usahatani padi sawah yang di hitung dalam satu kali proses produksi, terdiri dari :
  - a. Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi, yaitu meliputi :
    - Pajak bumi bangunan (PBB), yaitu biaya yang dikeluarkan untuk membayar pajak atas tanah atau lahan sawah, dihitung dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi.
    - Penyusutan alat, dinyatakan dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi. Besarnya penyusutan alat dihitung dengan menggunakan metode garis lurus adalah sebagai berikut:  
penyusutan  
$$= \frac{\text{nilai beli} - \text{nilai sisa}}{\text{umur ekonomi}}$$
Nilai *sisa* merupakan nilai pada waktu alat itu sudah tidak dapat digunakan lagi atau di anggap nol.
    - Bunga modal dihitung dalam satuan rupiah, dan besarnya nilai bunga modal disesuaikan dengan standar bunga bank yang berlaku pada saat penelitian.
  - b. Biaya variabel (*variabel cost*) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi dan habis dalam satu kali proses produksi diantaranya :
    - Benih padi dihitung dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah.
    - Tenaga kerja dihitung dalam satuan HKSP dan dinilai dalam satuan rupiah.
    - Pupuk berupa pupuk organik dan anorganik dihitung dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah.
    - Obat semprot (pestisida) dihitung dalam satuan liter dan dinilai dalam satuan rupiah.
    - Bunga modal dihitung dalam satuan rupiah, dan besarnya nilai bunga modal disesuaikan dengan standar bunga bank yang berlaku pada saat penelitian.
3. Jumlah produksi adalah banyaknya padi dalam satu kali proses produksi.
4. Harga produksi adalah harga penjualan padi yang diterima oleh pedagang pengecer maupun pedagang pengepul yang dihitung dalam satuan rupiah.
5. Penerimaan adalah produksi total dikalikan dengan harga jual produk dan dinilai dengan satuan rupiah.
6. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan.
7. R/C adalah perbandingan nilai penerimaan total dengan biaya total.

#### Teknik Penarikan Sampel

Menurut Arikunto (2006) sampel adalah sebagian atau wakil yang diteliti. Jika subjek penelitian kurang dari 100 orang maka lebih baik diambil semua. Tetapi apabila besar jumlahnya (lebih dari 100) maka dapat diambil sampel antara 10 persen sampai dengan 15 persen atau 20 persen sampai 25 persen atau lebih.

Berdasarkan hal tersebut penulis mengambil sampel petani padi sawah sebanyak 30 persen dari 101 total petani padi sawah Desa Karyamukti Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis. Dengan diambil jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak  $101 \times 30\% = 30,3$  dibulatkan menjadi 30 orang secara *simple random sampling* atau acak sederhana.

#### Rancangan Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dalam menentukan biaya produksi, penerimaan, pendapatan, dan R/C.

##### 1. Analisis Biaya

Menurut Rodjak (2006) untuk menghitung besarnya biaya total diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap dengan biaya variabel dengan rumus sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC = *Total Cost* (biaya tetap)

FC = *Fixed Cost* (biaya tetap total)

VC = *Variabel Cost* (biaya variabel

total)

##### 2. Analisis Penerimaan.

Menurut Suratiyah (2006), secara umum perhitungan penerimaan total (*total revenue*) adalah perkalian jumlah produksi (Y) dengan harga jual (Py) dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$TR = Y \cdot Py$$

Dimana :

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

Y = Produksi Yang Diperoleh

**ANALISIS USAHATANI PADI SAWAH**  
**(Suatu Kasus di Desa Karyamukti Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis)**  
**RENI HERLIANI, DEDI HERDIANSAH SUJAYA, CECEP PARDANI**

Py = Harga

3. Analisis Pendapatan.  
 Menurut Suratijah (2006), pendapatan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan biaya total (TC) dan dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$= TR - TC$$

Dimana :

$$= \text{Pendapatan}$$

TR = *Total Revenue* (penerimaan total)

TC = *Total Cost* (biaya total)

4. R/C.  
 Menurut Rodjak (2006) R/C adalah perbandingan antara penerimaan dan biaya dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$R/C = \frac{TR}{RC}$$

Dimana :

R/C < 1, maka usaha tersebut rugi sehingga tidak layak diteruskan

R/C = 1, maka usaha tersebut tidak untung dan tidak rugi (impas) sehingga tidak layak diteruskan.

R/C > 1, maka usaha tersebut untung dan layak untuk diteruskan.

#### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada petani di Desa Karyamukti Kecamatan Bajarsari Kabupaten Ciamis. Waktu penelitian dibagi tiga tahapan yaitu :

1. Tahap persiapan di mulai dari bulan Maret-April 2016.
2. Tahap pengumpulan data mulai dari awal Mei 2016.
3. Tahap penulisan mulai Juni 2016 sampai dengan selesai.

#### Identitas Responden

##### Umur

Umur responden berkisar antara 34 sampai 64 tahun, dengan demikian seluruh responden termasuk ke dalam usia produktif. Hal tersebut menyatakan bahwa usia antara 15 sampai 64 tahun termasuk ke dalam usia produktif, hal ini sejalan dengan pendapat Anjayani dan Haryanto (2009).

##### Pengalaman Berusahatani

Tingkat pengalaman petani merupakan salah satu faktor dalam menentukan keberhasilan berusahatani padi sawah, karena biasanya pengalaman sebelumnya dapat berpengaruh terhadap pekerjaan yang akan dilakukannya. Pengalaman petani dalam usahatani padi sawah di Desa Karyamukti,

Adapun pengalaman responden dalam usahatani padi sawah disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Pengalaman Berusahatani**

No	Pengalaman Berusahatani (tahun)	Jumlah (orang)	Persen tase (%)
1	1-5	7	23,33
2	6-10	23	76,67
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100,00</b>

Tabel 1 menunjukkan, bahwa sebagian besar mempunyai pengalaman berusahatani berumur antara 1-5 tahun yaitu sebanyak 7 orang atau 23,33 persen dari jumlah keseluruhan responden, pengalaman berusahatani antara 6-10 tahun yaitu sebanyak 23 orang atau 76,67 persen.

#### Analisis Usahatani Padi sawah di Desa Karyamukti

Besarnya biaya, penerimaan, pendapatan, dan R/C dari usahatani padi sawah dihitung per hektar per satu kali proses produksi atau selama 4 bulan.

#### Biaya Produksi Usahatani Padi sawah

Biaya tetap (*fixed Cost*) yaitu biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi. Sedangkan biaya variabel (*Variable Cost*) yaitu biaya yang besar kecilnya sangat tergantung pada besar kecilnya produksi dan sifatnya habis per satu kali proses produksi.

- Biaya Tetap

Rata-rata biaya tetap total usahatani padi sawah per satu kali proses produksi sebesar Rp. 151.304,46. Biaya tetap yang paling besar adalah penyusutan alat dan bangunan yaitu Rp. 126.203,70 (83,41%) dari biaya total yang dikeluarkan Petani. Adapun penggunaan biaya tetap lainnya yaitu pajak bumi dan bangunan Rp. 20.693,83 (13,68%), dan bunga atas modal tetap yang dikeluarkan Rp. 4.406,93 (2,91%).

- Biaya Variabel

Rata-rata biaya variabel total usahatani padi per satu kali proses produksi sebesar Rp. 1.865.284,51. Rata-rata biaya variabel yang paling besar adalah biaya tenaga kerja yaitu Rp. 1.247.666,67 (66,89%) dari biaya total yang dikeluarkan Petani. Adapun penggunaan sarana produksi Rp. 563.289,17 (30,20%) dan bunga variabel Rp. 54.328,67 (2,91%).

#### Penerimaan Usahatani Padi sawah

Hasil produksi padi yang dihasilkan dalam satu kali proses produksi 1223,60 kg.

Sedangkan harga hasil produksi yang berlaku di daerah penelitian adalah Rp. 4.400 per kg, jadi rata-rata penerimaan yang diperoleh Petani dalam satu kali proses produksi sebesar Rp. 5.383.840.

#### **Pendapatan Usahatani Padi sawah**

Pendapatan adalah hasil pengurangan antara penerimaan dengan biaya total, rata-rata pendapatan usahatani padi sawah per satu kali proses produksi sebesar Rp. 3.367.251,03.

#### **R/C Usahatani Padi sawah**

R/C untuk usahatani padi dapat dihitung sebagai berikut :

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan}}{\text{Biaya Total}}$$

$$R/C = \frac{\text{Rp. 5.383.840}}{\text{Rp. 2.016.588,97}}$$

$$R/C = 2,67$$

Besarnya perbandingan antara penerimaan dan biaya (R/C) sebesar 2,67. Artinya dari setiap Rp. 1,00, biaya yang dikeluarkan diperoleh penerimaan sebesar Rp. 2,67 dan pendapatan (keuntungan) sebesar Rp. 1,67.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Rata-rata biaya yang dikeluarkan dalam usahatani padi per satu kali proses produksi sebesar Rp. 2.016.588,97, dan penerimaan sebesar Rp. 5.383.840, sehingga diperoleh pendapatan sebesar Rp. 3.367.251,03.
2. Besarnya nilai R/C usahatani padi adalah 2,67 artinya dari setiap Rp. 1,00 yang dikeluarkan maka diperoleh penerimaan sebesar 2,67, dan memperoleh pendapatan sebesar 1,67.

#### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat disarankan sebagai berikut :

1. Petani harus tetap mempertahankan usahatannya karena sangat menguntungkan.
2. Peran pemerintah dalam penetapan harga sehingga diharapkan bisa meningkatkan pendapatan yang diperoleh petani dalam kata lain kesejahteraan petani meningkat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Agus Handoko. 2012. *Budidaya Padi Secara Organik*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Andri, 2014. Indonesia Swasembada Pangan ?.<http://www.ameliaevoria.co.id/indonesia-swasembada>. diakses tanggal 25 April 2015.

Anjayani dan Haryanto, T. 2009. Geografi Untuk Kelas X SMA/MA. Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.

BP3K Kecamatan Banjarsari 2016. Laporan Tahunan 2015. Banjarsari. BP3K Kecamatan Banjarsari. Ciamis.

Desa Banjarsari. 2016. Profil Desa Karyamukti Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis.

Dinas Pertanian Tanaman Pangan. 2014. Laporan Tahunan 2014. Ciamis. Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Ciamis. Ciamis.

Gunardi, Susanto, Agus, 2013. Analisis Kelayakan Usahatani Tanaman Padi Di Kecamatan Sebangki Kabupaten Landak. *Jurnal Penelitian*.

Hanafi, R. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Andi, Yogyakarta.

Handayani, 2006. *Bududaya ikan sawah*. PT Penebar Swadaya. Jakarta.

Kementrian Pertanian, 2007. *Tantangan Dan Prospek Sector Pertanian Dalam Menguatkan Jati Diri Bangsa*. Kuliah Umum IPB, Bogor 5 Mei 2007.

Miller, R.J and Roger E Meiners. 2000. *Teori mikroekonomi intermediate*. Pt Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Mubyarto. 1995. *Dan Pangandaheng* .2012. *Pengantar Ekonomi Pertanian Edisi Ketiga LP3ES*, Jakarta.

Pangadaheng, Yanti. 2012. Analisis Pendapatan Petani Kelapa di Kecamatan Saliabu Kabupaten Talud. Skripsi, Universitas Sam Ratulangi Manado Hal. 14.

Rahim, A. Dan Hastuti. 2007. *Ekonomi Pertanian (Pengantar Teori Dan Kasus)*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Rodjak. 2006. *Manajemen Usahatani*. Pustaka Giratuna Bandung Fakultas Pertanian Universitas Padjajaran. Bandung.

Simamora, 2009. *Riset Pemasaran*. Gramedia Pustaka Utanma Jakarta.

Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. Penerbit Universitas Indonesia (UI- Press), Jakarta. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa UNIVERSITAS LATULANGI*

**ANALISIS USAHATANI PADI SAWAH  
(Suatu Kasus di Desa Karyamukti Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis)  
RENI HERLIANI, DEDI HERDIANSAH SUJAYA, CECEP PARDANI**

- Volume 1, Nomor 3, Septemner  
2013:991-998.
- Soekartawi. 1990. Teori Ekonomi Produksi,  
Dengan Pokok Bahasan Analisis.
- Soemartono, 2006. Bercocok Tanam Padi,  
Jakarta: CV. Yasaguna.
- Sugiyono, 2007. Metode penelitian bisnis.  
Alfabeta. Bandung.
- Sukirno, 2006. Ekonomi Pembangunan. Proses,  
Masalah Dan Kebijakan, Kencana  
Prenada Media Group.
- Suprayitna, 2006 : Kiat Sukses Bertani, Solo :  
CV Aneka.
- Suratiyah, 2006. Ilmu Usahatani. Penebar  
Swadaya. Jakarta.
- Surya Permana. 2007. Usaha Tani Padi Tanah  
Benih Langsung (tabel). Lembang :  
BPTP.
- Sutanto, 2012. Petani dan pertanian indonesia.  
[http://www.arotanto.blogspot.com/  
98378940nhte667.html](http://www.arotanto.blogspot.com/98378940nhte667.html).
- Syakur. 2007. Klimatologi Untuk Pertanian.  
Artikel  
[mbojo.wordpress.com/2007/05/klim](http://mbojo.wordpress.com/2007/05/klim).  
Jakarta.
- Widodo, 2007. Mengatasi Permasalahn  
Budidaya Padi. Penebar Swadaya.  
Jakarta.